

**KERJA SAMA EKONOMI INDONESIA ARAB SAUDI DALAM PENGEMBANGAN
UMKM**



RISKA FADLIAH ANGRAINI

E061201083

SKRIPSI

DAPARTEMEN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2023/2024

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : KERJA SAMA EKONOMI INDONESIA ARAB SAUDI DALAM
PENGEMBANGAN UMKM

N A M A : RISKA FADLIAH ANGRAINI

N I M : E061201083

DEPARTEMEN : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Makassar, 3 Mei 2024



Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. H. Husain Abdullah, M.Si
NIP. 196408121990031002

Atika Puspita Marzaman, S.IP, MA.
NIDN. 0906108902

Mengesahkan :
Sekretaris Departemen Hubungan Internasional,

Aswin Baharuddin, S.IP, MA.
NIP. 198607032014041002

HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

JUDUL : KERJA SAMA EKONOMI INDONESIA ARAB SAUDI DALAM PENGEMBANGAN UMKM

N A M A : RISKA FADLIAH ANGRAINI

N I M : E061201083

DEPARTEMEN : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Telah diterima oleh Tim Evaluasi Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar untuk memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Departemen Ilmu Hubungan Internasional pada hari Selasa, 30 April 2024.

TIM EVALUASI

Ketua : Dr. H. Husain Abdullah, M.Si

Sekretaris : Atika Puspita Marzaman, S.IP, MA.

Anggota : 1. Seniwati, S.Sos, M.Hum, Ph.D

2. Muh. Nasir Badu, S.Sos, M.Hum, Ph.D

3. Ishaq Rahman, S.IP, M.Si

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

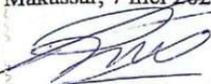
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riska Fadliah Angraini
NIM : E061201083
Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional
Jenjang : S-1

Menyatakan dengan sebenarnya skripsi yang saya tulis ini dengan judul :

“Kerjasama Ekonomi Indonesia Arab Saudi dalam Pengembangan UMKM”

Merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 7 Mei 2024

Riska Fadliah Angraini



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala sesuatu, karena atas izin, rahmat, dan kuasa-Nya, skripsi yang berjudul “*Kerja Sama Ekonomi Indonesia Arab Saudi Dalam Pengembangan UMKM*” ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada sang pelopor kebaikan dan kebenaran, Nabi Muhammad SAW, yang menjadi contoh teladan bagi penulis dalam mengarungi kehidupan di dunia.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Hasanuddin, serta sebagai salah satu wujud dari penerapan ilmu yang selama ini diperoleh di bangku kuliah. Semoga dengan selesainya penulisan skripsi ini, dapat menambah daftar keilmuan Ilmu Hubungan Internasional. Segala masukan, saran, dan kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan penulis demi kesempurnaan dari skripsi ini.

Proses penyusunan skripsi ini tentunya banyak melibatkan berbagai pihak dalam pengerjaannya. Sehingga penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak teringga pula kepada:

1. **Orang tua (Bapak Muhammad Said dan Ibu Nurbaeti)** yang selalu memberikan doa, dukungan, dan kasih sayangnya selama menyusun skripsi ini hingga akhir. Semoga setiap pengorbanan dan usahanya membawa kebaikan dunia akhirat.
2. Rektor Universitas Hasanuddin, **Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc.**, beserta jajarannya tempat dimana penulis menimba ilmu.
3. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin,

beserta jajarannya.

4. Ketua Departemen Ilmu Hubungan Internasional FISIP Unhas, **Bapak H. Darwis, M.A., Ph.D.**

5. **Bapak Dr. H. Husain Abdullah, M.Si** selaku dosen penasehat akademik penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Hasanuddin yang sekaligus menjadi pembimbing I penulis, dan **Ibu Atika Puspita Marzaman, S.IP, MA.** selaku Pembimbing II penulis.

6. **Seluruh Dosen Departemen Ilmu Hubungan Internasional FISIP Unhas,** yang memberikan ilmunya kepada penulis, baik itu pelajaran akademik, maupun pelajaran hidup selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin.

7. Teman-teman seperjuangan penulis sejak menjadi mahasiswa baru, **Diana, Irfani, akhwat Ibnu Khaldun, kiki, ekki,** yang sudah mewarnai hari-hari penulis sebagai mahasiswa. Teman-teman yang selalu bersama dengan penulis di kala rajin, pusing, capek, saat mengikuti perkuliahan. Sayang kalian!

8. Teman-teman remaja masjid Babussalam yang selalu ada, membantu dan mendukung penulis. **Dewi, Lia, Nia, Dea, Mega, Ipe** Semoga Allah melimpahkan Rahmatnya untuk kalian. Sayang kalian. Dan **para pengurus Masjid Babussalam** yang selalu kebersamai keseharian dan mewarnai hidup penulis selama berada di lingkungan pondok Rifqah sahabat

5. Semoga temu masih menjadi milik kita.

9. Kakak-kakak dan adik-adik **Mahasiswa Cinta Qur`an** yang selalu menasehati penulis jika dalam keadaan down dan salah jalan. Semoga Allah dalam setiap langkah di ridhoi Allah. Team hore **Allah Terus, Aini, Zahra, Tsabita, Desi, Tika** yang selalu baik, menghibur, dan kebersamai penulis.

10. Teman-teman **Posko 1 KKN Gel 110 kalepadang**, yang selalu memberikan dukungan, dan perhatiannya serta menghibur penulis. Semoga dimudahkan segala urusannya.
11. Kakak **Putri Anadia Mayang Wulan S.IP**, yang sudah selalu baik selama perkuliahan, dan banyak membantu penulis dalam menyusuri langkah-langkah di semester akhir ini.

Pada akhirnya, ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada seluruh rekan, sahabat, keluarga, guru, dan semuanya yang tidak bisa penulis ucapkan satu persatu. Semoga apa yang telah diberikan kepada penulis senantiasa mendapat balasan terbaik di sisi Allah SWT.

Makassar, Mei 2024

Riska Fadliah Angraini

ABSTRACT

This research refers to Indonesia and Saudi Arabia in 2017 agreeing on cooperation in developing MSMEs which was attended directly by King Salman, as the leader of the kingdom of Saudi Arabia. Cooperation in developing MSMEs in Indonesia and Saudi Arabia is cooperation between Indonesia and Saudi Arabia in the economic sector, which is stated in a memorandum of understanding (Putri, 2017). This collaboration directly involves the SME authorities of the Kingdom of Saudi Arabia, where the signing of this cooperation agreement was carried out in early 2017 at the Bogor Palace, Indonesia (Putri, 2017). In the agreed memorandum of understanding, the specifications for cooperation in developing MSMEs between Indonesia and Saudi Arabia are explained, namely that each country agrees to provide facilities for SMEs, in this case market access in each country, conducting promotions, exhibitions, comparative studies, business collaboration, to seminars.

Keywords: SMEs, Cooperation, Economy, Indonesia, Saudi Arabia.

ABSTRAK

Penelitian ini merujuk pada Indonesia dan Arab Saudi pada tahun 2017 yang menyepakati kerja sama pengembangan UMKM yang dihadiri langsung oleh Raja Salman, selaku pemimpin kerajaan Arab Saudi. Kerja sama pengembangan UMKM di Indonesia dan Arab Saudi merupakan kerja sama antara Indonesia dan Arab Saudi di bidang perekonomian yang dituangkan dalam nota kesepahaman (Putri, 2017). Kerja sama ini melibatkan langsung otoritas UKM Kerajaan Arab Saudi, dimana penandatanganan perjanjian kerja sama ini dilakukan pada awal tahun 2017 di Istana Bogor, Indonesia (Putri, 2017). Dalam nota kesepahaman yang disepakati dijelaskan spesifikasi kerja sama pengembangan UMKM antara Indonesia dan Arab Saudi, yaitu masing-masing negara sepakat untuk memberikan fasilitas bagi UMKM dalam hal ini akses pasar di masing-masing negara, melakukan promosi, pameran, studi banding, kolaborasi bisnis, hingga seminar.

Kata Kunci: UMKM, Kerjasama, Ekonomi, Indonesia, Arab Saudi

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	1
HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI.....	2
DAFTAR ISI.....	3
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. BATASAN DAN RUMUSAN MASALAH	7
C. TUJUAN	7
D. MANFAAT	8
E. KERANGKA KONSEPTUAL	8
F. METODE PENELITIAN.....	10
G. SISTEMATIKA PENULISAN.....	12
BAB II.....	13
TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Internasionalisasi.....	13
B. Interdependensi	23
BAB III	32
GAMBARAN UMUM	32
A. Hubungan Ekonomi Indonesia Arab Saudi.....	32
B. Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) di Indonesia dan Arab Saudi	46
BAB IV	58
KERJASAMA EKONOMI INDONESIA ARAB SAUDI DALAM PENGEBANGAN UMKM.....	58
A. Implementasi kerjasama ekonomi Indonesia Arab Saudi dalam pengembangan UMKM	58
B. Peluang Dan Tantangan Indonesia dan Arab Saudi dalam mengembangkan UMKM melalui kerjasama ekonomi Indonesia Arab Saudi	75
BAB V.....	88

PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Usaha mikro, kecil, menengah adalah usaha yang dilakukan mulai dari skala rumah tangga, hingga perusahaan. Usaha mikro, kecil, menengah atau yang disebut UMKM merupakan sektor yang penting bagi masyarakat saat ini bahkan pada skala masyarakat global. Hal ini karena UMKM memegang peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Saat ini masyarakat berusaha untuk merambah ke sektor UMKM. Di samping kemudahan dalam menuangkan berbagai ide dalam karya, sektor UMKM juga menjanjikan peluang keuntungan yang tinggi. Masyarakat dapat menyalurkan setiap potensi yang dimiliki untuk dijadikan sebagai lumbung pemasukan.

UMKM merupakan salah satu usaha masyarakat nasional dalam membangun peran pembangunan ekonomi nasional. Usaha mikro, kecil, dan menengah memiliki peran dan eksistensi yang sangat berpengaruh bagi perekonomian negara khususnya Indonesia, dimana sebagian besar pendapatan negara berasal dari UMKM. UMKM sangat diperlukan oleh negara lantaran menjadi ladang inovasi dan kreativitas masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya, sehingga ini dapat memunculkan nilai tambah pada berbagai sektor (Sofyan, 2017).

Indonesia adalah negara dengan jumlah UMKM yang cukup tinggi. Adapun berdasarkan data tahun 2021, sektor UMKM telah berkontribusi pada PDB sebanyak 61,07% di ikuti dengan makin bertambahnya pelaku UMKM di Indonesia. Lebih dari itu, sektor UMKM juga telah merambah kedunia digital yang makin memudahkan pemasaran dan penjualan produk bahkan sampai ke pasar internasional (Kamsidah, 2022). Potensi yang besar ini membuat Indonesia makin meningkatkan kualitas dan daya saing UMKM untuk bisa memperbesar peluang ekonomi melalui persaingan pasar internasional.

Pada tahun 2017 Indonesia dan Arab Saudi menyepakati kerjasama pengembangan UMKM yang dihadiri langsung oleh raja Salman, selaku pimpinan kerajaan Arab Saudi. Kerjasama pengembangan UMKM Indonesia dan Arab Saudi merupakan kerjasama antara Indonesia dan Arab Saudi dalam bidang ekonomi, yang tertuang dalam nota kesepahaman (Putri, 2017). Kerjasama ini secara langsung melibatkan otoritas UMKM Kerajaan Arab Saudi, dimana penandatanganan kesepakatan kerjasama ini dilakukan pada tahun awal tahun 2017 di istana Bogor Indonesia (Putri, 2017). Dalam nota kesepahaman yang disepakati, dijelaskan mengenai spesifikasi kerjasama pengembangan UMKM antara Indonesia dan Arab Saudi, yakni masing-masing negara sepakat untuk memberikan fasilitas UMKM dalam hal ini akses pasar di masing-masing negara, melakukan promosi, pameran, studi banding, kolaborasi bisnis, hingga seminar (Pramdia, 2017). Adanya kerjasama ini diharapkan mampu memperluas pasar produk UMKM di Arab Saudi yang masih

terbatas pada Jeddah hingga mencapai Mekkah, Madinah, dan lokasi lainnya (Pramdia, 2017).

Kerjasama ini mendorong dan berkontribusi dalam pembentukan hubungan yang saling menguntungkan untuk mengembangkan UMKM di masing-masing negara (Kumparan, 2017). Dalam kerjasama ini, dimuat 6 poin penting yang telah disepakati, yaitu adanya pertukaran informasi perihal program-program UMKM, kerjasama pelatihan manajerial dan *vocational*, pertukaran tenaga ahli, memfasilitasi kerjasama dalam peningkatan kualitas produk dan daya saing, fasilitasi kerjasama UMKM, penyediaan informasi peluang serta dukungan UMKM untuk mengakses pasar di masing-masing negara (Bappeda, 2017).

Sebagai tindak lanjut awal kerjasama pengembangan UMKM ini Arab Saudi melakukan kunjungan SMESCO RumahKU tepat sehari setelah menandatangani nota kesepahaman, menemui pejabat Kemenkop UKM, LLP-KUKM, serta LPDB-KUMKM (Putri, 2017). Lalu, pada tanggal 4 Oktober 2021 tim ekonomi dan perdagangan KJRI Jeddah telah melakukan pelatihan mengenai pengembangan usaha, tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan kewirausahaan para pelaku UMKM di Indonesia di wilayah tersebut (Kemlu, 2021). Dalam pelatihan tersebut disampaikan beberapa materi mengenai pengembangan pengetahuan kewirausahaan seperti pembentukan jiwa bisnis, persiapan usaha, kiat menjadi pengusaha sukses, *branding* yang menarik, hingga strategi promosi dan pengolahan keuangan usaha (Kemlu, 2021). Dari pelatihan ini para pelaku usaha terus meningkatkan mutu dan peluang bagi produknya, para pelaku usaha juga tak lupa untuk mempelajari berbagai hukum

dagang internasional. Kemudahan akses yang diberikan oleh pihak Arab Saudi membantu terlaksananya pelatihan ini, juga memberikan bantuan para pelaku UMKM untuk bangkit pasca pandemi.

Lebih lanjut Arab Saudi memberikan penawaran kepada pihak Indonesia untuk melihat *entrepreneurship* yang berada di Arab Saudi guna pemanfaatan oleh UMKM Indonesia dalam mengembangkan bisnis di wilayah Arab Saudi (Septian, 2017). Adanya kerjasama ini akan membuka peluang lebih banyak bagi pengusaha Indonesia, begitu pula juga pengusaha lokal Arab Saudi, dalam hal ini sebagai *trading partner* untuk berperan sebagai distributor di Arab Saudi sehingga mampu memenuhi kebutuhan pasar (Septian, 2017).

Pada tahun 2022 puluhan UMKM berasal dari Indonesia berkolaborasi dengan para importir Arab Saudi dalam forum *bisnis matching*, dalam kegiatan ini secara langsung para pengusaha diberikan kesempatan untuk mempresentasikan produknya. Adanya forum ini membuka peluang bagi lebih banyak lagi produk Indonesia untuk masuk ke Arab Saudi (Kemlu, 2022). Forum ini dilaksanakan oleh pihak KJRI Arab Saudi, forum ini diharapkan menjadi gerbang perdagangan Indonesia Arab Saudi untuk terus berkembang. Forum ini dihadiri oleh 54 delegasi dari Arab Saudi dan 80 perusahaan Indonesia yang berasal dari berbagai sektor usaha, seperti umroh dan haji, energi, industri, serta tentunya makanan dan minuman. Adanya pemanfaatan hubungan regional dan bilateral antar kedua negara memberi kemudahan akses pasar dan menguntungkan kedua negara. Adanya kegiatan ini pula merupakan bentuk kerjasama antara kamar dagang dan industri Arab Saudi, dan KADIN Indonesia

bertujuan untuk meningkatkan hubungan kerjasama investasi dan perdagangan antar negara (Kemendag, 2022)

Pada awal tahun 2023, dilakukan penandatanganan MOU atau draft kerjasama perihal pengiriman produk- produk UMKM yang distribusikan ke Arab Saudi. Menteri Perdagangan Indonesia menegaskan, siap untuk selalu membantu para pelaku usaha untuk meningkatkan ekspornya. Terdapat 2 MOU khusus mengenai pemenuhan kebutuhan para jamaah haji dengan mengirimkan produk UMKM berupa komoditas olahan ikan daging dan sayuran dengan berbagai kemasan (Tahta, 2023). Pelepasan berbagai produk UMKM ke Arab Saudi untuk memenuhi kebutuhan jamaah haji merupakan tindak lanjut dari penandatanganan nota kesepahaman yang telah dilakukan sebelumnya. Upaya ini terus dilakukan dan menjadi sarana pengenalan produk UMKM kepada pasar Arab Saudi yang lebih luas. Makin terbukanya peluang ini, membuktikan kualitas produk UMKM Indonesia yang makin baik, dan secara langsung meningkatkan kuantitas produk yang kirimkan para pelaku usaha yang terlibat. Pada pengiriman awal produk untuk kebutuhan jamaah haji Indonesia dikirim 10 kontainer berjumlah 16 ton makanan olahan produk UMKM (Ryan, 2023). Sebagai usaha dalam pemasaran produk Indonesia, lebih lanjut juga direncanakan pendirian *hipermarket* halal di Arab Saudi, berserta anggota untuk membantu membangun perundingan perjanjian dengan pemerintah Arab Saudi.

Dalam kerjasama pengembangan UMKM Indonesia Arab Saudi, berfokus pada produk non migas, khususnya produk kerajinan, *furniture*, muslim fashion, serta makanan halal (Septian, 2017). Arab Saudi telah melakukan proses reformasi ekonomi

agar tidak bergantung hanya pada minyak bumi saja, namun mampu bergerak di sektor lainnya, salah satunya adalah UMKM (Septian, 2017). Terlebih industri busana atau *fashion* Muslim Indonesia, menjadi produk yang menarik perhatian bagi pemerintah Arab Saudi, secara spesifik pihak pemerintahan Arab Saudi berfokus pada bisnis UMKM yang dalam proses menjalankan bisnisnya telah berbasis teknologi (Asep, 2017). Salah satu UMKM Indonesia yang mengirimkan produk olahannya adalah Helda Snack, yang berhasil mengirimkan 22 produknya berupa jengkol pedas, tempe goreng, kacang Bali, kacang Medan, emping, dan berbagai makanan ringan lainnya. Disamping itu, kondisi pasar internasional yang dinamis menuntut para perusahaan atau pelaku usaha untuk terus mempelajari dan memahami setiap situasi agar mampu sejalan dengan pangsa pasar. Sebab, jalannya kerjasama ini juga di pengaruhi oleh kondisi pasar di setiap negara serta arus perekonomian global.

Berdasarkan analisis kerjasama ekonomi Indonesia dan Arab Saudi dalam pengembangan UMKM ini, kita dapat melihat bahwa kerjasama ini membawa perubahan bagi pelaku UMKM dan membantu Indonesia dalam meningkatkan perdagangan luar negerinya. Adapun, merujuk pada kerjasama ekonomi antara kedua negara dalam pengembangan UMKM ini, penulis berpandangan bahwa masih perlunya untuk melakukan penelitian terhadap bagaimana penerapan kerjasama antar kedua negara serta peluang dan tantangan yang ada , agar hasil dari penelitian tersebut dapat dijadikan referensi dalam pengambilan kebijakan serta acuan untuk meningkatkan hubungan kerjasama antara Indonesia dan Arab Saudi, begitupun dengan negara lain.

B. BATASAN DAN RUMUSAN MASALAH

i. Batasan Masalah

Pembatasan rumusan masalah ini di peruntukan agar pembahsan lebih terarah dan tetap pada topik yang telah ditetapkan, membuat alur penelitian mudah di pahami. Adapun batasan permasalahan dari penelitian ini itu fokus pada Implementasi adanya kerjasama ekonomi antara Indonesia dan Arab Saudi dalam pengembangan UMKM serta dibahas pula peluang dan tantangan yang di alami kedua negara dalam kerjasama pengembangan UMKM ini.

ii. Rumusan Masalah

- a.** Bagaimana Implementasi kerjasama ekonomi Indonesia Arab Saudi dalam pengembangan UMKM?
- b.** Bagaimana peluang dan tantangan kerjasama ekonomi Indonesia Arab Saudi dalam pengembangan UMKM?

C. TUJUAN

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui, memahami, dan mengkaji serta menganalisis mengenai apa saja peparuh kerjasama ekonomi Indonesia Arab Saudi dalam pengembangan UMKM.

Adapun tujuan peneliian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui Implementasi kerjasama ekonomi antara Indonesia Arab Saudi dalam pengembangan UMKM
2. Memahami peluang dan tantangan pelaksanaan kerjasama ekonomi Indonesia Arab Saudi dalam pengembangan UMKM.

D. MANFAAT

Manfaat yang di peroleh dari penelitian ini adalah;

- b. Melalui penelitian ini, Penulis mampu mengimplementasikan ilmu yang di pelajari selama menjalani proses perkuliahan.
- c. Mampu menjadi rujukan bagi pembaca dalam mendalami, memahami serta mengetahui kerjasama ekonomi antara Indonesia Arab Saudi, potensi UMKM, dan peluang serta tantangan dalam menjalankan kerjasama ekonomi dalam pengembangan UMKM.

E. KERANGKA KONSEPTUAL

a. Internasionalisasi

Globalisasi menjadi fenomena yang berdampak pada hampir seluruh bidang, tanpa terkecuali bidang ekonomi. Adanya kemajuan teknologi dan seiring dengan laju perkembangan perdagangan, bertujuan untuk membuka peluang bagi perdagangan suatu negara ke arah yang lebih luas. Salah satunya UMKM yang disebut memegang peran besar dalam menumbuhkan pendapatan negara dan lapangan pekerjaan.

Internasionalisasi memandang UMKM adalah sebuah lumbung inovasi, sumber masuknya berbagai keuntungan dan keberhasilan dengan skala yang tinggi, serta peluang peningkatan ekspor. (Nik, Shahrul, 2011). Teori Internasionalisasi, didefinisikan oleh Javalgi, Griffith dan White sebagai situasi dimana perusahaan melalui suatu proses pemindahan pola dan gerak produksi dari pasar dalam negeri menuju pasar internasional.

Malaysia dalam rentan waktu 17 tahun mendapati proses internasionalisasi dalam proses perdagangannya. Dimana pada tahun 1990 UMKM Malaysia berkontribusi sebanyak 20% pada GDP negara, lalu pada tahun 2007 berhasil meningkatkannya ke angka 32% (Nik, Shahrul, 2011). Internasionalisasi UMKM Malaysia memberikan 2 standar penting, yaitu SDM dan kuantitas penjualan yang sangat berpengaruh. Dalam internasionalisasi di perlukan perhatian khusus pada hubungan dengan distributor, kondisi pasar, dan konsumen yang akan menjadi pendorong masuknya perusahaan ke luar negeri.

Internasionalisasi sendiri dapat dicapai oleh suatu perusahaan apabila, terdapat modal yang memadai, ilmu mengenai penguasaan pasar, serta terpenuhiya SDM yang bermutu. Sebab, adanya modal, ilmu, dan SDM menentukan hasil dari perusahaan (Nik, Shahrul, 2011). Teori ini menjadi penting di kalangan pembuat kebijakan, baik antar pemerintah maupun pemerintah itu sendiri. Internasionalisasi sejalan dengan peningkatan kerjasama negara, serta pembangunan ekonomi melalui proses ekspor impor. Melalui kerjasama pengembangan UMKM ini, Indonesia dan Arab Saudi berusaha mengubah gerak produksi dalam negeri ke arah pasar internasional dengan peningkatan kualitas dan kuantitas. Bekerjasama dengan berbagai perusahaan UMKM dan menyusun kebijakan yang berpengaruh secara menyeluruh.

b. Konsep Interdependensi

Interdependensi merupakan salah satu konsep yang tergolong baru dalam studi Hubungan Internasional, pada tahun 1970-an Interdependensi mulai muncul dan digunakan dalam melihat berbagai isu internasional, khususnya dalam hubungan sosial

dan ekonomi. Interdependensi berfokus pada bagaimana ketergantungan suatu negara pada negara lain, dikarenakan setiap negara memiliki kekurangan di samping keunggulannya, dengan kata lain tidak mampu untuk berdiri sendiri (Umar, 2017).

Luke Ashworth mengemukakan bahwa dalam hubungan antar negara akan ada keterlibatan masyarakat dan negara, dimana ini adalah proses yang alami terjadi dalam suatu hubungan kerjasama (Umar, 2017). Menurut Robert Kaohane dan Joseph Nye sebagai pengemuka interdependensi menggambarkan konsep ini sebagai situasi saling ketergantungan (*mutual dependence*).

Ketergantungan dalam sebuah hubungan antar negara dilihat dari pola timbal balik yang ada dalam kerjasama tersebut, serta adanya pengaruh yang masuk secara massif terhadap suatu negara (Umar, 2017). Kerjasama yang terjalin antar negara akan menampilkan situasi interdependensi. Situasi tersebut dapat terlihat dari, lahirnya berbagai kebijakan, pertukaran peluang, barang dan jasa, serta berbagai tindakan yang mempengaruhi aktor yang terlibat. Melalui pendekatan tersebut, kerjasama ini akan melihat Indonesia dan Arab Saudi mencapai situasi interdependensi melalui berbagai kebijakan, dan tindakan timbal balik kedua negara dalam sektor UMKM, serta bagaimana tindakan-tindakan tersebut mempengaruhi masing-masing negara

F. METODE PENELITIAN

i. Tipe Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dimana dilakukan pendekatan penelitian dengan mendalami dan memahami suatu fenomena yang terjadi. Penelitian ini akan berfokus pada aspek kualitatif dibandingkan aspek kuantitatif, dengan

mendalami pemahaman mengenai fakta-fakta dari kerjasama ekonomi pembangunan UMKM antara Indonesia dan Arab Saudi.

ii. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yang mana bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara satu atau lebih variabel, terkait fakta kerjasama ekonomi Indonesia Arab Saudi dalam pengembangan UMKM Dalam penelitian ini akan dijelaskan, bagaimana kerjasama UMKM ini berpengaruh terhadap pengembangan sektor UMKM Indonesia dan Arab Saudi.

iii. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode *Library research* baik itu melalui media non eletronik dan eletronik seperti buku, jurnal, artikel, dokumen, dan lainnya, serta wawancara ahli dalam proses pengumpulan data mengenai UMKM dan kerjasama tersebut, dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang relevan dan sesuai dengan topik penelitian, Dalam pengumpulan data ini, penulis menganalisis berbagai jurnal bisnis, artikel UMKM, dan penelitian terdahulu.

iv. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif, yaitu dengan menganalisis permasalahan berdasarkan fakta-fakta kerjasama pengembangan UMKM, serta UMKM itu sendiri, sebab akibat lalu menghubungkannya sehingga dapat memberikan hasil dan argument yang relevan. Dalam proses analisis, penulis juga akan menghubungkan data kuatitatif untuk memperkuat data kualitatif sebelumnya.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika yang digunakan penulis dalam penelitian adalah metode penalaran induktif, yaitu dengan menganalisis berbagai fakta dan skenario yang ada lalu menarik kesimpulan secara khusus untuk menjelaskan hasil analisis data penelitian. Dari kesimpulan tersebut, kemudian akan menghasilkan hasil yang relevan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Internasionalisasi

Internasionalisasi merupakan proses berjalannya suatu bisnis perusahaan dengan pola melintasi batas negara serta terjadinya peningkatan kuantitas dan kualitas produksi perusahaan (Johanson, wiedersheim, 1975). Internasionalisasi membantu negara untuk membangun perekonomian melalui pasar internasional dengan pola interaksi antar negara. Dalam proses internasionalisasi, suatu perusahaan akan mengalami perubahan sebagai tanda bahwa perusahaan beradaptasi pada proses internasionalisasi, yang pada kenyataannya menunjukkan bahwa proses internasionalisasi tidak terjadi begitu saja (Elfan, 2020).

Perusahaan yang melakukan proses internasionalisasi akan mempersiapkan perusahaan dalam menghadapi pasar internasional, untuk berusaha mengambil peran dalam pasar internasional. Untuk itu, perusahaan akan melakukan berbagai strategi, mempersiapkan sumber daya, hingga menyusun struktur untuk dapat masuk dalam pasar internasional. Internasionalisasi, di lakukan dengan melakukan interaksi antar negara lain, berupa transaksi lintas negara untuk mempersiapkan perusahaan menghadapi ekonomi dunia di masa depan (Elfan, 2020). Menurut *The Group of Lisbon*, terjadinya proses mobilisasi bahan baku, setengah jadi, jasa, barang jadi, uang, hingga terjadi nya aliran ide serta manusia yang melintasi batas negara dan di lakukan oleh dua negara atau lebih merupakan suatu proses internasionalisasi. Perlu di pahami

bahwa pasar internasional sangat berpengaruh pada perekonomian suatu negara, sehingga proses internasionalisasi akan menjadi pilihan yang efektif bagi suatu negara untuk menumbuhkan ekonomi negara (Elfan, 2020).

Internasionalisasi biasa dilakukan oleh perusahaan yang telah memutuskan untuk melakukan aktivitas transaksi dengan negara lain atau pihak lain yang melewati batas negara, dimana aktivitas ini kemudian akan berdampak pada kemajuan kondisi keuangan perusahaan. Tidak hanya itu, namun keputusan sebuah perusahaan untuk melakukan internasionalisasi juga diperuntukan agar mampu meningkatkan kinerja hingga bisa berkembang sesuai dengan harapan perusahaan itu sendiri. Dalam proses Internasionalisasi akan terlihat bagaimana suatu perusahaan mengalami peningkatan daya saing yang berdampak pada adanya pertumbuhan ekonomi perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan yang tidak melewati proses internasionalisasi (Fitria, Azib, 2020).

Vimbayi Kanynganise, mengungkapkan bahwa ketika, suatu perusahaan memutuskan untuk memperluas koneksi dagangnya, ke pasar internasional maka saat itu perusahaan atau aktor berusaha untuk mencari pasar dengan potensi keuntungan yang paling tinggi (Vimbayi, 2023). Internasionalisasi melihat setiap potensi tertinggi yang ada di pasar internasional, sehingga dalam proses internasionalisasi pasar sangat menentukan tingkat keuntungan yang didapatkan perusahaan. Yang lebih penting bahwa perusahaan harus mampu untuk mempersiapkan berbagai hal untuk memasuki pasar internasional yang penuh dengan persaingan dan kualifikasi.

Ketika suatu perusahaan mampu menembus pasar internasional atau melakukan transaksi secara internasional maka perusahaan tersebut dapat dikatakan mengalami pertumbuhan (Orpha, 2012). Perusahaan berskala internasional tidak lahir secara langsung melainkan melalui berbagai proses dan tahapan yang awalnya mulai dari usaha rumahan, lalu terjadi perubahan pola dan gerak serta berkembang ke skala internasional (Orpha, 2012). Menurut Loustarinen dan hellman (1993), proses internasionalisasi melalui empat tahap tertentu yaitu, tahap dalam negeri atau domestik, lalu tahap pertukaran impor bahan baku dan teknologi, tahap pembentukan anak perusahaan di luar negeri serta aktivitas ekspor persediaan produk, dan terakhir adalah tahap kerjasama di mana pada tahap keempat kemungkinan terjadinya kerjasama yang terjadi antar perusahaan dan pihak luar secara lintas negara (Orpha, 2012).

Internasionalisasi terjadi ketika suatu perusahaan atau negara melibatkan diri dalam mobilisasi internasional. Ketika perusahaan telah terlibat maka, perusahaan akan melakukan berbagai strategi dengan tujuan agar mampu memperluas koneksi pasar dan mitra bisnis di dunia internasional. Seperti yang di pahami sebelumnya bahwa, proses internasionalisasi melalui berbagai tahapan, dimana perusahaan yang masuk dalam pasar internasional membutuhkan strategi, susunan struktur, sumber daya, dan lainnya. Hal ini selaras dengan perusahaan yang akan mengalami proses adaptasi pada pasar yang lebih luas seperti pasar internasional (Fitria, Azib, 2020).

Fenomena internasionalisasi pada dasarnya bertumpu pada 3 teori utama yaitu Model *Uppsala*, *network approach*, dan *new ventures*. Ketiga teori dasar ini menjadi

landasan dari internasionalisasi. Pada model *Uppsala* ini sendiri dijelaskan bahwa bagaimana suatu perusahaan memainkan peran atau memperkuat perannya di pasar global namun melalui beberapa tahapan, pada teori ini kemudian dijelaskan lebih jauh mengenai bagaimana proses bertahap dalam internasionalisasi pada umumnya dilakukan oleh UMKM. Ketika sebuah UMKM belum mampu masuk dalam lingkup kegiatan ekspor maka sebelumnya UMKM tersebut harus melalui berbagai tahap seperti pembentukan kerjasama, hingga membangun konektivitas. Adapun pada *network approach*, fokus dalam teori ini adalah jaringan atau *network* untuk bisa mendorong terjadinya internasionalisasi. Dan terakhir adalah *new ventures* dimana pada teori ini, dijelaskan tentang penekanan bagaimana UMKM yang telah mampu untuk terkoneksi dengan pasar internasional (Fifi, Intan, Yuni, 2018).

Terjadinya proses internasionalisasi atau proses transaksi yang melintasi batas negara oleh suatu perusahaan mampu menjadi ukuran pertumbuhan dan perkembangan suatu perusahaan. Dengan terjadinya proses internasionalisasi, perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi, serta mempercepat proses pertumbuhan ekonomi dengan menjadikan perusahaan sebagai usaha yang berstandar internasional. Hal ini juga menjadi harapan pemerintah karena secara tidak langsung juga berdampak pada perekonomian nasional (Kezia, Roos, 2016).

Internasionalisasi juga membantu suatu perusahaan memberikan ketentuan produksi dan menetapkan suatu transaksi lintas negara yang akan berdampak pada nilai ekonomi perusahaan. Selain untuk memperluas pasar, suatu perusahaan melakukan internasionalisasi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dengan

memperhatikan nilai kompetitif, sehingga pendapatan perusahaan akan meningkat secara masif. Terjadinya proses internasionalisasi dalam satu perusahaan secara otomatis meningkatkan kualitas daya kerja dan hasil dari suatu perusahaan. Salah satu proses yang dilalui oleh suatu perusahaan dalam menginternasionalisasikan produk perusahaan adalah dengan melakukan kegiatan ekspor di mana ini akan meningkatkan mobilitas konsumen, dan produk, meningkatnya volume produksi dan tentunya penjualan yang signifikan. Internasionalisasi akan menuntut berbagai strategi dari suatu perusahaan dan negara dalam meningkatkan daya saing di pasar internasional, sehingga perusahaan akan mampu bersaing dan belajar dari berbagai keberhasilan perusahaan lain (Fitria, Azib, 2020).

Suatu perusahaan tidak begitu saja melakukan proses internasionalisasi, ada berbagai tahapan yang di lalui, mulai dari menyusun pola secara domestik lalu kemudian mempelajari pasar, karakteristik target yang akan dituju, serta memenuhi berbagai peraturan dan persyaratan pasar internasional. Internasionalisasi dapat mengukur Bagaimana suatu perkembangan perusahaan dalam beradaptasi di pasar internasional, serta melihat berbagai peluang dengan tujuan pencapaian keuntungan dan daya saing (Binus, 2017). Berbeda dengan aktivitas ekspor, internasionalisasi adalah aktivitas untuk membuka peluang dan pasar di luar negeri, usaha untuk membentuk branding di pasar internasional, sedangkan ekspor adalah salah satu aktivitas dalam internasionalisasi tersebut (matchplat, 2023). Internasionalisasi menjadi bentuk persiapan suatu perusahaan atau negara dalam beradaptasi terhadap pergerakan ekonomi internasional. Di sisi lain Internasionalisasi memiliki beberapa

tahap penting dalam persiapannya, diantaranya internasionalisasi produksi, modal, pasar, tenaga kerja, hingga aturan dan norma (Elfan, 2020).

Perkembangan dunia internasional yang di pengaruhi oleh globalisasi menjadi faktor penting dalam mendorong pergerakan pasar dagang. Globalisasi membuat aktivitas perdagangan melewati batas negara menjadi lebih mudah, bahkan memberikan keuntungan dan nilai lebih dalam pelaksanaan proses internasionalisasi. Hal tersebut menjadi peluang yang menarik bagi perkembangan sektor UMKM (OECD, 2004). Keterlibatan UMKM dalam pasar internasional bagi suatu negara mampu memberikan banyak keuntungan, seperti percepatan pertumbuhan, lapangan pekerjaan, serta relasi yang makin luas sehingga perusahaan atau negara bisa bertumbuh lebih pesat.

Menurut Elfan dalam penelitiannya, setidaknya ada empat faktor yang mempengaruhi proses internasionalisasi atau menjadi pendorong berjalannya internasionalisasi, yaitu pertama, bahwa adanya semangat dan inovasi perusahaan dalam berwirausaha untuk dapat memperluas pasarnya ke pasar internasional. Kedua, adanya ketidak mampuan perusahaan untuk bertumbuh di pasar domestic atau nasional, sehingga terjun ke pasar internasional adalah pilihan terbaik walau harus meninggalkan laju kompetitif di pasar domestik. Ketiga, adanya daya tarik, dimana ketika perusahaan memahami kesempatan pasar internasional dan daya tarik yang memikat pelanggan dari luar negeri, sehingga faktor ini menjadi faktor yang positif bagi perusahaan. Dan keempat, kesempatan, atau ketika perusahaan memiliki kesempatan atau peluang yang untuk masuk dalam pasar internasional. Keempat faktor

ini memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam proses internasionalisasi (Elfan 2020). Lebih lanjut di jelaskan bahwa keberhasilan suatu prses internasionalisasi dapat di lihat pula ketika barang dari suatu negara sudah terpasok kedalam negara lain.

Di sisi lain, internasionalisasi bagi suatu negara harus mampu melihat segala aspek dan juga UMKM yang belum mampu untuk bersaing, sehingga ini menjadi perhatian khusus dalam menyusun kebijakan (OECD, 2004). Internasionalisasi mampu membantu negara dan UMKM dalam mengembangkan perekonomian dan menekan permasalahan perekonomian dengan segala potensi dan peluang yang ada dalam proses internasionalisasi, hal ini karena dalam prosesnya tidak hanya melibatkan pihak pemerintah negara saja melainkan juga masyarakat luas yang dampaknya akan dirasakan secara signifikan.

Berkembangnya dunia digitalisasi sebagai dampak adanya fenomena globalisasi memperluas peran UMKM pada perekonomian nasional maupun global. Munculnya konsep ekonomi global membuat negara-negara dunia harus memiliki strategi dan kebijakan yang memadai untuk bersaing dan melakukan internasionalisasi. Dewasa ini, internasionalisasi UMKM menjadi salah satu sektor penting dalam meningkatkan ekonomi suatu negara, sebab internasionalisasi memiliki kemudahan dalam beradaptasi terhadap peregerakan pasar. Pengembangan UMKM sangat di pengaruhi oleh kebijakan dan strategi pemerintah agar mamapu tumbuh dan bersaing dengan mumpuni. Berbagai strategi dan kebijakan akan mampu terwujud melalui kerjasama, memperluas koneksi dan sejenisnya, hal ini karena memalui upaya tersebut UMKM

akan mampu mendapatkan lingkungan yang baik dalam mengembangkan bisnis atau usahanya. (Fifi, Intan, Yuniarti, 2018).

Salah satu contohnya, keberhasilan internasionalisasi di korea selatan, yang mana telah cukup banyak peroduk lokal korea selatan yang di kenal oleh dunia. Pemerinah korea selatan, menetapkan yang di sebut *Masan free Trade Zone (MFTZ)*, sebagai salah satu kawasan perdagangan bebas, di dalamnya terdapat aktivitas ekspor. Dalam kawasan *Masan free Trade Zone (MFTZ)* kebanyakan perusahaan yang melakukan aktivitas ekspor adalah UKM, walaupun tidak dapat di pungkiri bahwa terdapat perusahaan yang melakukan investasi asing untuk basis produksinya. Proses internasionalisasi di korea selatan seringkali di kaitkan dengan aktivitas ekspor (Sunhae, Sae, Dam, 2019). Dalam penelitiannya, Sunhae, Sae, dan Dam, menjelaskan bagaimana pada taraf negara industry baru dan berkembang telah berhasil dalam penerapan konsep *Export Processing Zone (EPZ)*. Dimana proses internasionalisasi yang di lakukan tersebut telah mampu menjadi tumpuan perkembangan perekonomian (Sunhae, Sae, Dam, 2019).

Keberhasilan proses internasionalisasi Korea Selatan, dalam Project Dokument yang berjudul *Digital Infrastructure for The Internalization of Small and Medium Sized Interprises in The Republic of Korea* karya Jonhoo Lee, menjelaskan bagaimana perkembangan sektor UMKM di Korea tidak lepas dari perkembangan teknologi. Perkembangan arus perdagangan global yang telah tersentuh globalisasi membawa perdagangan semakin bebas, tak terkecuali perubahan pola dan sistem perdagangan yang lekat dengan teknologi. Adanya standart internasional yang di hadapi oleh

perdagangan negara-negara di dunia menjadikan, Korea salah satu negara yang berusaha melakukan perdagangan global turut melakukan revormasi digital, tak terkecuali pada bidang ekonomi. Pada tahun 1991, pemerintah melakukan revormasi perdagangan dengan memaksimalkan fasilitas untuk membangun *e-commers* yang akan di gunakan dengan sistem perdagangan digital, bahkan pada tahun yang sama di dirikan badan pengawas yang di tujukan untuk pengembagan produk digital (Joonho, 2021).

Dalam rancangan digitalisasi perdagangan, pemerintah Korea Selatan juga menggerakkan UMKM untuk masuk ke dunia perdagangan digital. Pada tahun 2010, *Ministry of SMEs and Startups* mengungkapkan rencana ekspor online UKM akan di aktivasi, guna meningkatkan nilai ekspor online produk UKM (Joonho, 2021). Dahulu, Korea selatan belum banyak memberikan kebijakan yang bisa mendukung pengembangan UMKM, namun tidak dapat di pungkiri peran kebijakan pemerintah sangat berpengaruh terhadap pengembangan Usaha mikro, dan kecil dalam hal pelayanan pasar, dan kebijakan pengembangan teknologi, finansial, hinga promosi bagi pengembagn UMKM (Joonho, 2021). Ada banyak bentuk kebijakan dan dorongan pemerintah dalam pengembangan UMKM, seperti *website* dan *e-commers* yang di bangun dan telah menunjukkan progres yang positif, salah satunya situs MOTIE sejak tahun 2019, yang sudah makin berkembang dan merealisasikan proyek infrastruktur berdagangan digital dan mendorong kebutuhan ekspor, hal ini lantaran digitalisasi dan pemanfaatan teknologi sangat mempengaruhi efesiensi internasionalisasi melalui ekspor (Joonho, 2021).

Sejalan dengan hal tersebut, kerjasama Indonesia Arab Saudi dalam pengembangan UMKM pada dasarnya melihat potensi yang sama terhadap proses internasionalisasi UMKM sehingga, mendorong pemerintah Indonesia berupaya untuk melakukan Internasionalisasi UMKM ke pasar Internasional. Adanya persaingan yang kompleks dalam pasar domestik membuat internasionalisasi sebagai langkah efektif yang di ambil pemerinah Indonesia, dengan berbagai peluang dan potensi pasar internasional yang lebih besar menambah kesempatan bagi setiap potensi UMKM Indonesia dan Arab Saudi. Melalui kerjasama dengan Arab Saudi yang juga memiliki pasar yang luas serta potensi pembagunan ekonomi yang besar, maka produk UMKM Indonesia akan mampu lebih mudah di kenal masyarakat global, memiliki kesempatan yang lebih luas dan keuntungan yang lebih tinggi, serta memperkuat hubungan ekonomi kedua negara. Dalam kerjasama Indonesia Arab Saudi, akan dibentuk kualitas SDM untuk bersaing di pasar Internasional, kualitas produk yang memenuhi daya saing, hingga digitalisasi produk.

Perkebangan teknologi dan peluang yang ada membawa UMKM Indonesia untuk masuk ke pasar internasioal dengan meningkatkan standarnya ke standar ekspor, setelah sebelumnya hanya berputar di skala domestik. Indonesia sendiri sejak dulu telah melakukan aktivitas ekspor yang cukup progresif, Namun beriringan dengan itu Indonesia juga sempat mengalami penurunan hingga tahun 2013 aktivitas ekspor Indonesia mengalami defisit. Penyebab dari penurunan angka neraca perdagangan tersebut salah satunya adalah lemahnya kualitas produk yang di hasilkan Indonesia terutama pada sektor UMKM.

Berdasarkan penelitian tahun 2020, internasionalisasi di Indonesia masih terbilang rendah jika dibandingkan dengan negara-negara Asia Pasifik lainnya. Pemerintah Indonesia sendiri telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mendukung proses internasionalisasi, di antaranya dengan memberikan bantuan pendanaan, kegiatan pengembangan produk, informasi peluang dan pasar, fasilitas dan kemudahan pameran karya. Namun, Lutfina dalam penelitiannya menyebutkan bahwa proses internasionalisasi memiliki cakupan yang lebih luas, yaitu *inward operation*, *outward operation*, dan *network operation* (Lutfina, 2022).

Arab Saudi pada dekade terakhir ini telah mengupayakan berbagai kebijakan dan program dalam mengembangkan UMKM di negeranya. Ada berbagai forum dan seminar yang di adakan oleh Arab Saudi untuk mendorong bertumbuhnya para pelaku Usaha Kecil, dan Menengah. Melalui program dan kebijakan tersebut Arab Saudi melibatkan pihak negara lain untuk bertukar ide, peluang, dan inovasi, salah satunya adalah Indonesia. Penciptaan berbagai inovasi digital yang tertuang dalam visi 2030 membawa para pelaku UMKM agar bisa berkembang, sehingga mampu di jangkau secara lebih mudah oleh konsumen negara lain. Serangkaian seminar yang di jalankan oleh Arab Saudi juga berusaha memperkenalkan berbagai produk UMKM ke pangsa pasar internasional (Mosha`at, 2024).

B. Interdependensi

Adanya perkembangan dunia internasional, turut mendorong munculnya berbagai perspektif, salah satunya munculnya konsep interdependensi, konsep ini muncul sebagai turunan dari teori liberalisme yang juga memiliki fokus khususnya dalam

bidang ekonomi. Kenyataan bahwa suatu negara membutuhkan negara lain dalam pembangunan negaranya, turut menjadi faktor menyebab menyebarnya konsep interdependensi atau ketergantungan.

Interdependensi dikenal pula sebagai liberalisme baru, atau neo-liberal. Saat kekuatan militer tidak lagi menjadi pilihan utama suatu negara, maka konsep interdependensi digunakan sebagai konsep yang berfokus pada *softpower* dalam mencapai perdamaian dunia. Interdependensi melalui bentuk kerjasama menjadi cara yang efektif bagi suatu negara dalam memenuhi kepentingan nasionalnya, dengan menjalin kerjasama negara akan mampu membangun berbagai kepentingan ekonomi, pertahanan, politik dan bidang lainnya tanpa harus terlibat dalam konflik atau cara militer (Hendrini, Faisyal, 2013). Menurut Keohane dan Nye ketergantungan suatu negara baik jangka pendek maupun panjang dalam konsep interdependensi akan terlihat dengan memperhatikan bagaimana proses berjalannya kerjasama. Saat suatu negara memiliki latar belakang yang sama atau berbeda, ini mampu berdampak pula pada kondisi tingkat ketergantungan (Hendrini, Faisyal, 2013).

Dalam penelitian interdependensi ekonomi, dijelaskan bahwa adanya ketergantungan ekonomi di sebabkan adanya *opportunity cost*, dimana suatu negara akan menghindari perang atau konflik saat mereka sudah saling memiliki ketergantungan dan mendapatkan manfaat dari adanya situasi tersebut (Febry, 2020). Memanfaatkan kesempatan dan keuntungan dari negara lain menjadi pilihan yang lebih efektif dalam membangun ekonomi negara dibandingkan dengan mengerahkan

kekuatan militer, hal tersebut menjadi prinsip bagi negara-negara yang menjalin kerjasama ekonomi.

Dalam pengertian lain, sikap atau perilaku masing-masing negara dalam menjalankan interaksi menjadi pendorong lahirnya situasi interdependensi. Interdependensi sendiri bersifat mempengaruhi, ketika suatu negara akan membutuhkan negara lain dalam membangun kepentingan nasionalnya, khususnya membangun keuangan internasional negara didorong untuk menciptakan cara yang bisa memberi pengaruh ke negara lain (Magfirah). Sikap atau perilaku masing masing negara atau aktor terlibat sangat berpotensi mempengaruhi berjalannya suatu kerjasama dan hasil kerjasama yang dijalankan, sehingga situasi ketergantungan secara alami akan terbentuk (Paul, 2018).

Adam Smith sebagai tokoh Liberalisme klasik melihat bahwa dalam kehidupan ekonomi, saling ketergantungan atau interdependensi merupakan suatu hal yang lumrah terjadi antara masyarakat maupun antar negara. Sehingga, ketergantungan ekonomi menjadi faktor yang mampu melahirkan kerjasama antar negara, di bandingkan harus menghadapi konflik. Dengan kata lain, kesadaran negara akan ketergantungan satu sama lain khususnya dalam ekonomi menjadi alasan negara untuk saling bekerjasama. Sedangkan, Robert Koehane dan Joseph Nye menjabarkan tentang interdependensi yang lebih kompleks, bahwa keterlibatan aktor non pemerintah menjadi bagian dari proses interdependensi kompleks juga menambah berbagai kepentingan yang ada dalam kerjasama (2014).

Kesadaran akan kelemahan masing-masing negara dan kebutuhannya akan negara lain mendorong terjadinya kerjasama pengembangan ekonomi, serta menjadi dasar integritas suatu negara dalam menjalin hubungan dua negara. Pada era berkembang globalisasi, interdependensi lahir sebagai solusi bagi banyak negara-negara dunia dalam mencapai kepentingannya selain dengan cara militer, yaitu kerjasama internasional (Unas). Robert koehane dan Joseph Nye, menyatakan bahwa terdapat interdependensi kompleks, dimana bahkan dalam suatu kondisi dunia yang anarki suatu negara akan mampu bekerjasama. Melalui berbagai informasi dan institusi, akan selalu tercipta situasi ketergantungan yang menumbuhkan berbagai kerjasama antara negara-negara dunia. Dalam interdependensi sebuah kerjasama antar negara lahir tidak dari hubungan secara langsung melainkan adanya konektivitas sebelum atau sedang terjalin di masing-masing negara yang telah saling memahami (Demis, 2009).

Ketergantungan baik antar masyarakat ataupun negara muncul karena adanya kerjasama. Keterlibatan aktor non negara sendiri menunjukkan bahwa negara bukanlah satu-satunya aktor yang terlibat dalam kerjasama internasional. Kebutuhan akan kerjasama ini karena suatu negara tidak mampu memenuhi kebutuhan domestik negaranya sendiri, dari sinilah muncul situasi saling ketergantungan atau interdependensi (Undip, 2020). Hal tersebut mendorong suatu negara melakukan kerjasama baik dalam bidang mengembangkan perekonomian atau pembangunan berbagai sektor lainnya.

Perlu diketahui, bahwa pihak eksternal menjadi pihak yang mampu mempengaruhi situasi ketergantungan dalam kerja sama. Setiap aktor dasarnya memiliki berbagai

kepentingan yang hendak dicapai dan ketergantungan sendiri akan muncul apabila terjadi pertukaran atau pergerakan uang, informasi, barang ataupun manusia yang melintasi batas negara. Lebih lanjut Robert Kohane dan Joseph Nye membagi jenis ketergantungan menjadi dua jenis yaitu :

1) Ketergantungan seimbang

Jenis ketergantungan ini, pada dasarnya terjadi antara dua negara yang bekerja sama namun memiliki kondisi yang sama, sehingga dalam pelaksanaan kerjasama tersebut, kedua pihak bertujuan untuk meningkatkan masing-masing potensi yang ada dan bukan saling melengkapi kekurangan.

2) Ketergantungan tidak seimbang

Ketergantungan seimbang akan terjadi pada negara yang memiliki latar belakang yang berbeda, biasanya antara negara berkembang dan negara maju. Kedua negara akan mengalami situasi interdependensi dimana negara berkembang akan tergantung dengan negara maju, dalam menyokong dan menjembatani negara yang masih terbelakang.

Pada dasarnya, interdependensi melihat bahwa dalam suatu hubungan kerjasama ekonomi hubungan saling ketergantungan akan berpengaruh pada proses berjalannya kerjasama antar negara. Dalam kerjasama antar negara, masing-masing negara akan membawa kepentingan nasionalnya yang kemudian menumbuhkan kesalingpahaman antara negara untuk berjalannya hubungan kerjasama tersebut. Dalam interdependensi, suatu aktivitas masuk dalam skala global ketika aktivitas tersebut mampu melintasi batas negara (Demis, 2009). Interdependensi melihat bahwa suatu kegiatan baik itu

interaksi maupun kerjasama yang melintasi batas negara akan disebut sebagai aktivitas internasional.

Interdependensi membantu suatu negara dalam membuka peluang pasar yang besar. Aktivitas lintas negara akan melalui proses kerjasama dan keterlibatan berbagai aktor negara ataupun non negara, hal ini karena pada dasarnya aktor yang bekerja sama akan menjalin hubungan untuk memenuhi kepentingan jangka panjang suatu negara atau pihak terkait (Undip, 2020). Suatu negara yang menjalin hubungan kerjasama khususnya bidang ekonomi, pada hakikatnya tidak akan lepas dari situasi interdependensi sebagai dasar aktivitasnya (Asep, 2020).

Dalam teori interdependensi suatu negara yang bergantung dengan negara lain, dalam proses kerjasama merupakan kondisi yang di alami baik antar aktor negara maupun non negara, kondisi inilah dari keyakinan bahwa suatu negara tidak mampu berdiri sendiri dalam pemenuhan domestic negaranya. Dari ketidakmampuan suatu negara berdiri sendiri maka terjalinlah kerjasama di berbagai bidang dengan didasari kepentingan masing-masing aktor (Undip,2020).

Adanya kerjasama guna mencapai kepentingan pada dasarnya di manfaatkan untuk saling menguntungkan (Ub, 2020). Sehingga, di lain sisi, interdependensi juga disebut atau di artikan hubungan yang bersifat saling menguntungkan, atau saling membantu, walau tidak selamanya dalam setiap bagian kerjasama, negara berkembang membutuhkan negara maju pun sebaliknya. Adapun, hubungan saling mempengaruhi sampai situasi ketergantungan akan seringkali muncul karena adanya interaksi antara dua aktor atau lebih, guna mencapai kepentingan nasionalnya (Sybilla, 2017).

Secara harfiah, Interdependensi juga menimbulkan sensitifitas antara negara yang terlibat. Suatu negara akan mempengaruhi atau dipengaruhi oleh negara lain dalam pelaksanaan kerjasama, dimana setiap perilaku, aktivitas, dan kebijakan yang di hasilkan oleh satu negara akan mempengaruhi negara lainnya, dan akan menumbuhkan sensitifitas ketika hal tersebut bergesekan dengan kepentingan masing-masing negara. Hal ini berkaitan dengan, kepentingan nasional yang di bawa oleh masing-masing negara dalam hubungan kerjasama antar negara yang akan mempengaruhi kestabilan atau kondisi negara tersebut (Ahmad, 2023).

Kerjasama ekonomi tidak bisa di pisahkan dari kebutuhan banyak negara dunia hari ini, baik itu negara maju ataupun negara berkembang, termasuk Indonesia. Sejak terjadinya krisis ekonomi yang telah di jelaskan sebelumnya, Indonesia menjadi negara yang mampu bertahan salah satunya dengan adanya sektor Usaha Mikro, Kecil, Menengah. Kerjasama ekonomi menjadi salah satu upaya Indonesia untuk terus meningkatkan sinergi di bidang ekonomi, baik secara nasional maupun internasional. UMKM telah menjadi jalan pintas yang efektif dalam membangun perekonomian negara, dan telah mendapat perhatian di berbagai siklus kepemimpinan di Indonesia bahkan hingga saat ini.

Konsistensi terhadap sektor UMKM menjadi salah satu hal yang paling di unggulkan oleh setiap fase kepemimpinan. Dengan jumlah UMKM yang besar bahkan mendominasi lapangan kerja, maka potensi yang di miliki tentu menjadi keuntungan ekonomi dan menjaga keseimbangan negara. UMKM telah berkontribusi dalam pendapatan negara dengan cukup besar, sehingga kerjasama ini akan dirasa penting

bagi pertumbuhan ekonomi kedepannya. Dalam membangun UMKM di perlukan mitra strategis yang mampu menyokong pertumbuhan UMKM tersebut, sehingga adanya kerjasama ekonomi pengembangan UMKM dengan Arab Saudi menunjukkan kebutuhan Indonesia akan mitra strategis untuk memenuhi kepentingan tersebut. Hal ini di dasarkan pada, perkembangan UMKM yang berdampak pada ekonomi negara dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Kebutuhan Indonesia terhadap modal yang besar dalam menumbuhkan UMKM di tempuh dengan membangun kerjasama antar negara yang memiliki kapabilitas dalam hal tersebut. Hal ini juga menunjukkan adanya ketergantungan Indonesia terhadap mitra strategis yang akan mendorong bertumbuhkan UMKM. Di lain sisi, Arab Saudi yang berusaha melakukan revormasi ekonomi juga membutuhkan mitra strategis untuk mewujudkan visi masa depan yang di usung. Dalam menyusun visi masa depan tersebut Arab Saudi berusaha untuk mengurangi pengangguran yang sudah cukup tinggi (Misliharirah, Reni, Satwika, 2021). Seperti yang di ketahui, revormasi ekonomi yang di lakukan Arab Saudi berfokus pada sektor ekonomi non migas salah satunya adalah UMKM, yang berusaha di kembangkan untuk mampu menjadi tumpuan ekonomi Arab Saudi di masa depan. Arab Saudi berupaya menjadikan peran UMKM lebih besar dalam pergerakan ekonomi negara (Misliharirah, Reni, Satwika, 2021). Adanya kebutuhan akan mitra strategis antara kedua negara membentuk situasi interdependensi, dimana baik Indonesia maupun Arab Saudi membutuhkan satu sama lain dalam membangun perekonomian baik secara skala nasional maupun internasional.

Posisi Indonesia sebagai negara yang masih dalam tahap berkembang, terus membuka peluang pertumbuhan ekonomi melalui kerjasama dengan negara-negara besar seperti Arab Saudi, hal ini di landaskan pada kebutuhan pemenuhan kepentingan nasional Indonesia pada bantuan negara lain, atau investasi baik itu dalam bidang infrastruktur ataupun ekonomi (Fadhylatur, 2018). Indonesia sangat menjaga hubungannya dengan negara-negara besar yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi negara, sebab adanya keterbatasan dalam pemenuhan modal pengembangan ekonomi negara. Sedangkan, Arab Saudi yang dengan berbagai kemajuannya, terus melakukan perluasan jangkauan ekonomi, memperluas mitra kerjasama tidak lagi sekedar pada industri migas, namun juga industri non-migas. Dapat di katakana bahwa, kerjasama yang menghubungkan kepentingan negara lain dengan kepentingan dalam negeri untuk menjaga keberlangsungan hidup suatu negara, akan menumbuhkan situasi ketergantungan.